

Pemberdayaan Alumni Dengan Ekonomi Miskin Yang Belum Bekerja Akibat Dampak Pandemi COVID-19 di SMK Bakti Jaya

Ahmad M.Thantawi¹, Woro Harkandi Kencana², Sri Setiawati³
^{1,2}Universitas Persada Indonesia YAI, STIE Manajemen Bisnis Indonesia³
Jl. Pangeran Diponegoro No. 74^{1,2}, Jl. Akses UI No.89³
Email: thantawi@yai.ac.id¹, woro.harkandi@gmail.com², cikalammar@gmail.com³

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 berdampak luas di berbagai sector, termasuk ketersediaan lapangan kerja. Dinas Ketenagakerjaan (Disnaker) Kota Depok, Jawa Barat mencatat ada 72.235 warga belum mendapatkan pekerjaan yang didominasi lulusan SMK. Ketersediaan lapangan pekerjaan yang makin kecil tersebut membuat lulusan SMK Bakti Jaya sebagai mitra PKM banyak yang belum bekerja. Program PKM dilakukan dengan melakukan pemberdayaan alumni maupun siswa yang terkena dampak pandemi. Kegiatan tersebut antara lain: memberikan pendampingan untuk pembentukan Unit Produksi; melakukan pendampingan, pelatihan dan motivasi untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi alumni; melakukan pelatihan dibidang manajemen usaha dan pemahaman menentukan harga hasil produksi ruang usaha; melakukan pelatihan dan bimbingan teknis mengenai Teknik Komputer dan Jaringan; melakukan pelatihan dan pendampingan dalam hal pemasaran digital. Dengan adanya kegiatan PKM ini meningkatkan skill alumni dan siswa serta terbentuknya unit produksi yang dipergunakan sebagai media pembelajaran dan berwirausaha yang memiliki daya saing usaha.

Kata Kunci: Covid-19, unit produksi, SMK

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has had a wide impact on various sectors, including the availability of jobs. The Department of Manpower (Disnaker) of Depok City, West Java noted that there were 72,235 residents who had not yet found a job, which was dominated by SMK graduates. The availability of increasingly small job opportunities has made many graduates of SMK Bakti Jaya as PKM partners who have not worked. The PKM program is carried out by empowering alumni and students affected by the pandemic. These activities include: providing assistance for the formation of Production Units; provide assistance, training and motivation to foster an entrepreneurial spirit for alumni; conduct training in the field of business management and understanding of determining the price of the production of business space; conduct training and technical guidance on Computer and Network Engineering; conduct training and assistance in digital marketing. With this PKM activity, it improves the skills of alumni and students as well as the formation of a production unit that is used as a medium of learning and entrepreneurship that has business competitiveness.

Keywords: Covid-19, production unit, SMK

1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 berdampak luas di berbagai sector, termasuk ketersediaan lapangan kerja. Dinas Ketenagakerjaan (Disnaker) Kota Depok, Jawa Barat mencatat ada 72.325 warga belum mendapatkan pekerjaan yang didominasi lulusan SMK. Angka pengangguran mencapai 6,8 persen dari total penduduk Kota Depok (BPS Kota Depok, 2021). Ketersediaan lapangan pekerjaan yang makin kecil tersebut membuat lulusan SMK Bakti Jaya banyak yang belum mendapatkan pekerjaan. Mitra dari program PKM ini adalah SMK Bakti Jaya yang berlokasi di Jalan Setu Jatijajar No. 94 RT 06 RW 01 Kelurahan Jatijajar Kecamatan Tapos Kota Depok 16955. SMK Bakti Jaya terdaftar dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) adalah 20276189 dan mempunyai kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan yang sudah terakreditasi A berdasarkan Nomor Surat Keputusan hasil Akreditasi : 02.00/038/SK/BBAP-SM/i/2018 tanggal 30 Januari 2018.

Dari survey awal yang dilakukan dan berdasarkan hasil diskusi dengan mitra didapatkan informasi bahwa mitra mempunyai kebutuhan prioritas yakni pembentukan unit produksi (UP) sebagai ruang usaha. Unit produksi merupakan suatu sarana pembelajaran dan berwirausaha disekolah serta memberi dukungan biaya operasional sekolah. Sarana pembelajaran yang dimaksud adalah tempat belajar bagi guru, siswa bahkan alumni untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap kerja, karena dalam kegiatan unit produksi terdapat proses belajar secara langsung dalam menghadapi permasalahan kerja sesungguhnya (Sudiyono et al., 2019).

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan pada pelaksanaan unit produksi sebagai berikut (Vokasi, 2012)

- :
1. UP merupakan satu alternatif yang diharapkan dapat meningkatkan mutu lulusan SMK,
 2. Penyelenggaraan UP dimaksudkan untuk mendapatkan keahlian profesional,
 3. UP merupakan salah satu upaya dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki SMK,
 4. UP dikelola secara profesional menganut prinsip manajemen bisnis,
 5. UP harus menunjang dan tidak boleh mengganggu kegiatan belajar mengajar,
 6. Kegiatan unit produksi yang sudah layak dapat dijadikan sarana belajar dan bekerja (*learning by doing*),
 7. Keuntungan UP dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SMK dan peningkatan kesejahteraan warga SMK,
 8. Pembagian keuntungan hasil kegiatan diatur sesuai keputusan manajemen secara profesional,
 9. UP digunakan sebagai salah satu ukuran keberhasilan sekolah dalam menjalankan fungsi menyiapkan tenaga kerja menengah.

Lokasi Mitra yang bertempat di lingkungan pemukiman penduduk yang padat, sangat berpotensi untuk pengembangan unit produksi dibidang jasa teknik komputer jaringan. Pada saat survey awal dengan mitra, kompetitor yang ada dikecamatan Tapos berjarak kurang lebih 1 km dari lokasi mitra. Potensi yang dimiliki oleh mitra sangat besar, dikarenakan mitra memberikan pelatihan ketrampilan yang dapat menjadi modal untuk pembukaan unit produksi, diantaranya adalah keterampilan untuk: Setting jaringan dasar dengan menggunakan Mikrotik, bongkar pasang dalam rangka perbaikan komputer baik PC maupun laptop, analisa kerusakan LCD pada monitor komputer dan penyolderan dasar.

Kelompok manajemen usaha juga dibutuhkan sebagai sarana berwirausaha, karena guru dan siswa berlatih menjaga keberlangsungan kegiatan unit produksi melalui pengembangan pemasaran dan menjaga kepercayaan konsumen dan menghasilkan produk atau jasa bernilai ekonomi, sehingga pengelola dan pelaksana mendapat imbalan jasa. Unit produksi adalah aktivitas usaha sekolah terkait langsung atau tidak terhadap program pendidikan dan latihan (Diklat), dalam upaya mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar memberikan nilai tambah yang lebih besar untuk mendukung pelaksanaan program sekolah. Pada kegiatan PKM ini, mitra mengarah kepada ekonomi produktif dimana unit produksi yang dibentuk dijadikan ruang usaha bagi mitra untuk melakukan usaha dalam pemberian Layanan jasa perbaikan komputer, instalasi komputer, pemasangan jaringan dan Layanan lainnya yang terkait dengan konsentrasi mitra yakni teknik komputer jaringan.

2. PERMASALAHAN

Adapun permasalahan yang dihadapi adalah semakin banyaknya lulusan dari mitra yang belum bekerja, maka dibutuhkan pendampingan dalam rangka pembentukan unit produksi yang berfungsi sebagai ruang usaha yang berkembang, berkelanjutan dan memiliki daya saing usaha sehingga dapat memberikan dampak meningkatnya jumlah lulusan mitra yang bekerja sehingga dapat mengurangi pengangguran di kota Depok. Permasalahan prioritas yang dihadapi mitra adalah:

1. Belum ada Unit Produksi sebagai Ruang Usaha yang salah satu fungsinya adalah sebagai outlet layanan penempatan lulusan dan tenaga kerja;
2. Kurangnya Minat Wirausaha pada Alumni, dikarenakan orientasi lulusan setelah lulus hanya untuk mencari kerja, bukan menciptakan

lapangan kerja

3. Keterbatasan Pengetahuan dalam Manajemen Usaha yang dapat mengakibatkan kurangnya minat alumni untuk wirausaha;
4. Kurangnya Keterampilan Teknik Komputer Jaringan;
5. Kurangnya pengetahuan dalam Komunikasi Pemasaran dan Komunikasi Publik.

3. METODOLOGI

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa langkah yang melibatkan metode penelitian lapangan berupa :

a. Metode Pelatihan

Metode pelatihan, ditujukan untuk mentransfer Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam mengatasi permasalahan melalui peningkatan wawasan, pemahaman bagi mitra. Pelaksanaan pelatihan direncanakan dilaksanakan dalam satu ruangan di SMK Bakti Jaya dan Ruang Unit Produksi. Metode pendekatan ini ditetapkan oleh tim untuk mengatasi permasalahan, dan solusi mencapai target luaran yang telah ditetapkan yaitu :

1. Peningkatan Kapasitas Organisasi dan Manajemen Usaha, yang meliputi penentuan visi dan misi, pembagian tugas, system aturan kerja, dan Planning, Organising, Actuating, Controlling.
2. Pengembangan produk, jenis, produk layanan unggulan.
3. Penyusunan Rencana bisnis (*Business Plan*) yang meliputi semua aspek – aspek usaha, (aspek pasar dan pemasaran, aspek operasi, teknis produksi, Aspek Keuangan (Modal

kerja, Investasi dan Laporan Keuangan),Aspek Lingkungan pada mitra.

b. Metode Bimbingan Teknis dan Pendampingan.

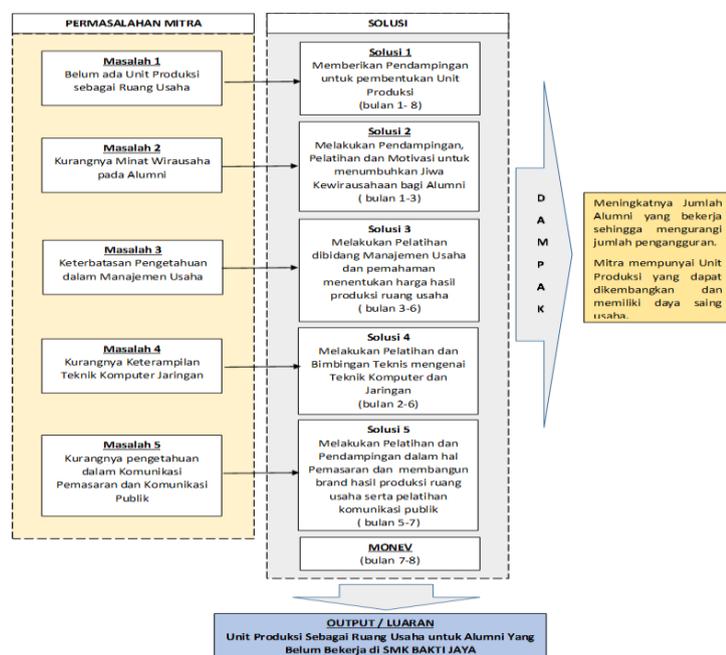
Metode Pendekatan ini, ditujukan untuk mentrasfer ilmu pengetahuan dan teknologi, agar mitra mampu mempraktekan hasil dari pendekatan pelatihan dengan Bimbingan Teknis dan Pendampingan dari pakarnya (tim), dimana metode pendekatan ini di laksanakan langsung di unit produksi (Nellyaningsih et al., 2019). Pakar/Tim bertindak secara aplikatif untuk mengarahkan, membimbing proses dan tahapan, memberi contoh, kepada Mitra dalam mengatasi permasalahan dan mencapai target dan luaran dari Peningkatan kapasitas organisasi dan manajemen usaha, Pengembangan daya krativitas, Pengembangan Produk dan Penyusunan Rencana Bisnis (*Business Plan*) pada mitra.

c. Metode Pendekatan Fasilitasi dan Media

Metode pendekatan ini, ditujukan untuk mempermudah, meringankan, memperlancar, menghubungkan, membuatkan (mendesain), mendapatkan, dan memiliki sesuatu yang dibutuhkan oleh mitra (Tresnawati et al., 2021).

Akhir dari pelaksanaan kegiatan,tim melakukan monitoring dan evaluasi. Hasil Pelaksanaan Monitoring merupakan kegiatan yang di laksanakan oleh tim pelaksana kegiatan dalam mengamati dan memonitor pelaksanaan baik Pelatihan, Bimbingan Teknis (Bimtek), Pendamping yang di jalankan atau di laksanakan. Sedangkan Pelaksanaan evaluasi merupakan kegiatan penilaian yang dilaksanakan oleh tim pelaksana Mulai dari Persiapan sampai pasca program Pelatihan, Bimbimbing Teknis, Pendamping, Fasilitasi dan Mediasi. kegiatan ini di tujukan untuk menilai hasil

semua kegiatan program atau mengukur indikator keberhasilan, juga kelemahan yang mungkin ada dengan mencari faktor-faktor penyebabnya, dan juga sebagai bahan penyusunan laporan.

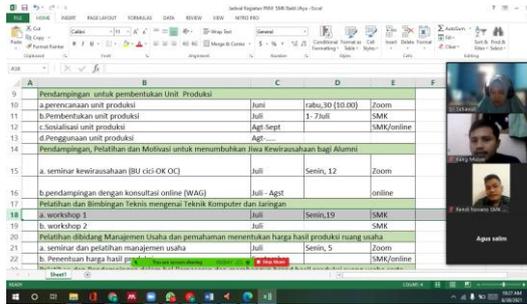


Gambar 1. Proses Kerja Dalam Membuat Solusi Atas Permasalahan Mitra

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, kegiatan PKM ini memberikan solusi-solusi yang telah dilakukan melalui tahapan antara lain:

- a. Melakukan rapat koordinasi antara tim PKM dan pihak mitra yaitu SMK Bakti Jaya. Kendala yang terjadi saat kegiatan berlangsung masuk masa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dampak COVID 19. Rapat kegiatan melalui aplikasi Zoom dimulai pada 9 Juni 2021. Rapat koordinasi awal berdiskusi tentang permasalahan yang terjadi pada alumni SMK yang saat ini menghadapi permasalahan ekonomi akibat Covid 19. Perencanaan program awal yaitu : pembentukan ruang produksi dan pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha.



Gambar 2. Diskusi via Zoom dengan Pihak Mitra

b. Pelaksanaan pelatihan di lakukan secara online dan tatap muka. Pelatihan dan pendampingan dilakukan untuk mengatasi permasalahan melalui peningkatan wawasan dan pemahaman bagi mitra. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dalam bentuk webinar dengan mengundang narasumber yang memiliki kompetensi pada bidangnya. Dengan webinar ini diharapkan alumni beserta siswa dan siswi SMK Bakti Jaya. Pelatihan yang dilakukan :

1. Webinar Kewirausahaan menghadirkan pembicara yaitu Ketua Umum OK OCE Indonesia IIM Rusyamsi, Reni Fitriani Sociopreneur & Author Founder & Chief OK Oce Andalan Community Founder of Roemah Promosi Indonesia. Serta narasumber dari tim sendiri Sri Setiawati, SE,MM sebagai dosen kewirausahaan Ketua OK OCE Andalan Bogor. Peserta berperan aktif dalam diskusi dengan pembicara.

Kegiatan pendampingan tetap dilakukan setelah acara berlangsung menggunakan komunikasi melalui whats up dan sosial media Instagram. Peserta mendapatkan pelatihan tentang tahapan berwirausaha yang menarik sehingga menimbulkan rasa semangat maju melalui wirausaha diantara peserta. Saat pembelajaran peserta diberi kebebasan untuk membuat

contoh proposal usaha. Pendidik hanya memberikan contoh dan intruksi agar mereka lebih relaks dalam membuat proposal usaha.



Gambar 3. Webinar Kewirausahaan melalui aplikasi Zoom

2. Webinar manajemen usaha dan Pemasaran Digital serta Komunikasi Publik menghadirkan pembicara Zatta Ligouw seorang digital marketer dan personal branding. Serta pembicara dari tim PKM tentang manajemen usaha.

Peserta membuat penyusunan manajemen usaha dan Peserta program mempunyai kemampuan membuat perhitungan tentang penentuan harga hasil produksi ruang usaha. Mereka harus mampu menyusun harga produksi yang mereka kehendaki sendiri sesuai dengan keinginan dan rencana berwirausaha mereka.

Peserta didik diajarkan membangun brand hasil produksi ruang usaha yang mempunyai nilai tambah dan daya saing tinggi sehingga dapat dipasarkan secara global. Pengajar hanya mengintruksikan dalam membangun brand hasil produksi ruang usaha. Namun instuktur juga memberikan kebebasan berkarya kepada peserta dan mereka juga diperbolehkan untuk konsultasi saat proses belajar.



Gambar 4. Webinar Pemasaran Digital dan Komunikasi Publik



Gambar 5. Webinar Manajemen Usaha

3. Bimbingan teknis Teknik Komputer Jaringan yang dilakukan oleh guru – guru SMK Bakti Jaya secara tatap muka di SMK Bakti Jaya dengan mengikuti protokol kesehatan di masa pandemi Covid 19



Gambar 6. Bimbingan Teknis Komputer Teknik Jaringan

Peserta program mempunyai kemampuan secara kelompok dalam membuat teknis tentang teknik computer dan jaringan untuk membangun brand hasil produksi ruang usaha, suatu kerjasama antar kelompok dalam membuat produk yang berbasis kerja team.

- c. Pendampingan yang dilakukan selain dengan webinar, tim juga membuat modul sebagai panduan bagi alumni

tentang materi yang telah diberikan. Modul yang telah dibuat oleh tim adalah modul manajemen usaha, modul pemasaran digital dan modul teknik komputer jaringan

- d. Pembuatan unit produksi. Pihak sekolah dan tim berkoordinasi untuk membuat unit produksi untuk dapat dipergunakan oleh alumni dan siswa siswi Bakti Jaya. Satu ruangan telah disediakan oleh pihak sekolah sebagai unit produksi. Peralatan yang disediakan pada unit produksi ini adalah solder, kabel LAN, Crimping, Mikrotik, Switch dan Wifi LAN. Ketrampilan alumni dan siswa yang dilakukan pada ruang produksi ini antara lain:

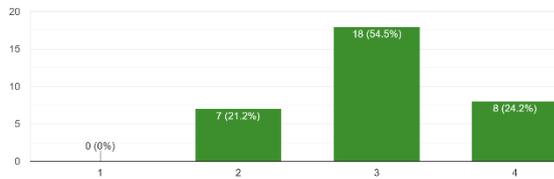
- Setting jaringan dasar dengan menggunakan Mikrotik
- Bongkar pasang dalam rangka perbaikan komputer baik PC maupun laptop
- Analisis kerusakan LCD pada monitor komputer
- Penyolderan dasar.



Gambar 7. Kegiatan Unit Produksi

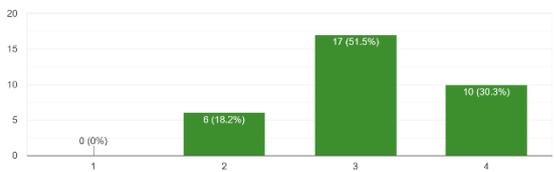
Evaluasi program PKM dilakukan kepada para peserta salah satunya melalui pengisian Google form. Sebanyak 50 peserta siswa dan alumni SMK Bakti Jaya dengan menggunakan linear scale dengan skala 1 kurang memahami materi hingga skala 5 sangat memahami materi.

Setelah anda mengikuti webinar Kewirausahaan pada tanggal 12 Juli 2021, pemahaman anda tentang materi yang disajikan pembicara



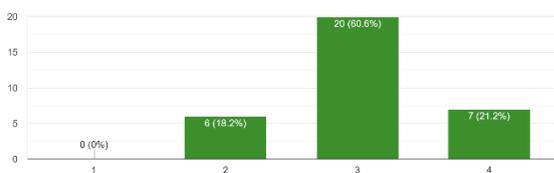
Gambar 8. Diagram Evaluasi Pelatihan Kewirausahaan

Setelah anda mengikuti webinar komunikasi pemasaran digital pada tanggal 19 Agustus 2021, pemahaman anda tentang materi yang disajikan pembicara



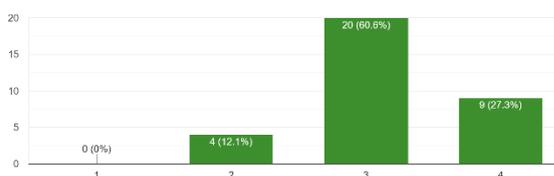
Gambar 9. Diagram Evaluasi Pelatihan Pemasaran Digital

Setelah anda mengikuti webinar manajemen usaha pada tanggal 19 Agustus 2021, pemahaman anda tentang materi yang disajikan pembicara



Gambar 10. Diagram Evaluasi Pelatihan Manajemen Usaha

Setelah anda mengikuti workshop Teknik Komputer dan Jaringan pada tanggal 20-21 Agustus 2021, pemahaman anda tentang materi yang disajikan pembicara



Gambar 11. Diagram Evaluasi Pelatihan Teknik Komputer Jaringan

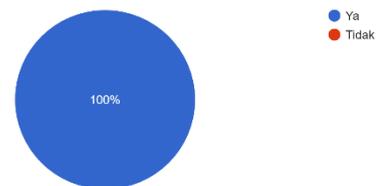
Pada diagram evaluasi diatas dapat terlihat pelatihan yang diberikan kepada siswa maupun alumni dapat dipahami dengan baik. Meskipun kendala yang dihadapi adalah kebijakan pemerintah dengan PPKM nya di masa pandemi Covid-19, sehingga mengharuskan pelaksanaan pelatihan dalam bentuk online via aplikasi Zoom. Data yang didapatkan adalah Pelatihan

kewirausahaan sebanyak 54,5% memahami materi dan 24,2% sangat memahami. Pelatihan manajemen usaha peserta 60.6% memahami materi dan 21,2% sangat memahami materi. Sedangkan webinar komunikasi pemasaran digital sebesar 51.5% memahami materi dan 30.3 % sangat memahami materi.

Pelatihan teknik komputer jaringan dilaksanakan secara tatap muka karena kondisi lingkungan yang sudah aman untuk melakukan pertemuan. Protokol kesehatan tetap dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh guru SMK Bakti Jaya dengan pendampingan dari tim. Hasil evaluasi sebanyak 60,6% memahami materi yang diberikan dan 27,3% sangat memahami materi yang diberikan oleh pemateri.

Unit Produksi sebagai ruang usaha bagi siswa dan alumni pun telah terbentuk dan digunakan secara profesional berdasarkan manajemen bisnis dan pemasaran yang telah didapatkan selama pelatihan. Sehingga dari hasil evaluasi peserta 100% keberadaan unit produksi memberikan manfaat sebagai sarana pembelajaran dan berwirausaha.

Apakah keberadaan Unit produksi di SMK Bakti Jaya memberikan manfaat sebagai sarana pembelajaran dan berwirausaha bagi anda



Gambar 12. Diagram Evaluasi pemanfaatan unit produksi

Pendampingan tim PKM terhadap mitra SMK Bakti Jaya terus dilakukan SMK Bakti Jaya menjadi sekolah Binaan UPI YAI. Pembinaan Ruang usaha (Unit Produksi) akan terus berlanjut menghasilkan wirausahawan maupun SDM yang mumpuni di dunia industri dan memiliki daya saing. Universitas Persada Indonesia YAI sebagai pusat pelatihan *entrepreneurship* yang melibatkan kolaborasi antara Dosen, Mahasiswa dan Masyarakat.

5. KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada lulusan SMK Bakti Jaya yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Kegiatan PKM ini memberikan implementasi program dalam peningkatan kompetensi dan pembentukan unit produksi sebagai unit usaha. Unit Produksi terbentuk sebagai outlet layanan penempatan lulusan dan tenaga kerja. Sehingga lulusan SMK Bakti Jaya tidak hanya berorientasi sebagai pekerja melainkan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Peserta PKM yaitu alumni dan siswa siswi SMK Bakti Jaya mendapatkan motivasi melalui pelatihan kewirausahaan dan pengetahuan dalam Manajemen Usaha semakin bertambahnya keterampilan Teknik Komputer Jaringan dan pengetahuan dalam Komunikasi Pemasaran dan Komunikasi Publik.

6. Terima Kasih

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dana hibah penelitian ini di tahun 2021. Serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Persada Indonesia YAI yang telah mendukung penelitian ini dari penerimaan hibah hingga akhir laporan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Depok. (2021). Kota Depok Dalam Angka. In *Katalog 1102001.3276* (Vol. 4, Issue 3). <http://marefateadyan.nashriyat.ir/no de/150>
- Nellyaningsih, N., Mustikasari, A., Hidayat, A. M., Luturlean, B. S., Saragih, R., Achmad, S. R., & Maulida, R. G. (2019). Peningkatan Pendapatan dan Perluasan Pangsa Pasar Melalui Digitalisasi Promosi Produk Hasil Olahan Nanas Masyarakat Petani Nanas di Jalancagak Kabupaten Subang. *Charity*, 2(1). <https://doi.org/10.25124/CHARITY.V2I1.2068>
- Sudiyono, Fajarini, C., Parwanto, & Perdana, N. S. (2019). *Teaching factory: Upaya Peningkatan Mutu Lulusan dan Strategi Pendanaan di SMK*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tresnawati, Y. S., Wardiani, W., & Anisyahrini, R. (2021). Pengembangan Digital Marketing Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Kecil Rajutan Terdampak Covid 19 Di Kampong Rajoet Kota Bandung. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 206–213. <https://doi.org/10.31004/CDJ.V2I2.1687>
- Vokasi, J. P. (2012). Sekolah Menengah Kejuruan Negeri the Implementation of the Production / Service Unit in Public Vocational High Schools of the Business. *Management*, 2(November), 338–354.